

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA PERSALINAN PRETERM TAHUN 2020

Dian Agustini¹, Yulizar², Eka Rahmawati³

Program Studi DIV Kebidanan Universitas Kader Bangsa¹, Program Studi DIII Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang², Program Studi Profesi Bidan. Universitas Kader Bangsa Palembang³
dianhusnizahnel@gmail.com¹, moesyulizar@gmail.com²

ABSTRACT

In Indonesia, it is estimated that 15 million babies are born prematurely every year and this number continues to increase, every year 1 million babies die from complications of childbirth. Most of the neonatal deaths occur at the age of 0-6 days (78.5%) and prematurity is the main cause of neonatal death. The purpose of the study was to determine the factors that influence preterm delivery. Based on the results of medical records at the Regional General Hospital (RSUD) H.M. The Rabain of Muara Enim Regency showed that there were 1120 people giving birth in 1 year and a sample of 92 people was taken as a sample. The study used the Case Control method. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between preterm delivery and pre-eclampsia (p-value = 0.003), infection (p-value = 0.014), multiple pregnancies (p-value = 0.036), and maternal age (p-value) = 0.014). The results of the analysis showed that twin pregnancies were the most dominant factor in the occurrence of preterm labor. Counseling and counseling by health workers to pregnant women by conducting antenatal care visits according to government programs so that abnormalities or complications in pregnancy can be detected early.

Keywords : Preterm Delivery, Pre-eclampsia, Infection, Pregnancy and Mother's Age

ABSTRAK

Di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan 15 juta bayi dilahirkan secara preterm dan angka ini terus meningkat, setiap tahun 1 juta bayi meninggal karena komplikasi persalinan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian neonatal terjadi pada usia 0-6 hari (78,5%) dan prematuritas merupakan penyebab utama kematian neonatal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan preterm. Berdasarkan hasil rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H.M. Rabain Kabupaten Muara Enim menunjukkan adanya 1120 orang melahirkan dalam 1 tahun dan sampel yang diambil 92 orang yg diambil sebagai sampel. Penelitian menggunakan metode Case Control. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persalinan preterm dengan Pre-eklamsi (p-value = 0,003), Infeksi (p-value = 0,014), Kehamilan kembar (p-value = 0,036), dan usia Ibu (p-value = 0,014), Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Kehamilan kembar menjadi faktor yang paling dominan terhadap terjadinya persalinan preterm. Penyuluhan dan konseling oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil dengan melakukan kunjungan antenatal care sesuai program pemerintah agar kelainan ataupun komplikasi dalam kehamilan dapat terdeteksi lebih awal.

Kata Kunci : Persalinan preterm, Pre-eklamsi, Infeksi, Kehamilan dan Usia Ibu

PENDAHULUAN

Persalinan preterm merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian bayi di dunia. Sekitar 75% kematian perinatal disebabkan prematuritas. Bayi prematur, terutama dengan usia kehamilan < 32 minggu tidak dapat bertahan hidup dalam tahun pertama (Krisnadi, 2009).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa setiap tahunnya diperkirakan 15 juta bayi dilahirkan secara preterm dan angka ini terus meningkat. Setiap tahun 1 juta bayi meninggal karena komplikasi persalinan preterm. WHO juga mengatakan bahwa Indonesia masuk peringkat ke 9 dalam 11 besar negara dengan tingkat persalinan preterm lebih dari 15% kelahiran dan peringkat ke 5 dari

10 besar penyumbang 60% persalinan preterm di dunia dengan angka kelahiran preterm 15,5 per 100 kelahiran hidup (WHO, 2012).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Muara Enim masih tergolong tinggi bila dibanding dengan 4 Kabupaten lain di Sumatera Selatan. Tahun 2014-2018 kematian Ibu terus meningkat. Angka kematian Ibu pada tahun 2018 yaitu sebanyak 4 kasus akibat Perdarahan, 2 kasus Gangguan system peredaran darah, dan gangguan Metabolik, 2 kasus akibat lain-lain (Profil dinas kesehatan provinsi 2018).

Survei awal di Rs. H.M Rabbain, Berdasarkan data Registrasi rekam medik pada tahun 2020 Jumlah Persalinan 1120 orang, 345 orang diantaranya besalin dengan Preterm dengan berbagai penyebab, oleh karena itu saya tertarik untuk Menganalisi Faktor penyebab terjadinya persalinan Preterm di Rs. H.M Rabbain Muara Enim.

Dari hasil penelitian sebagian besar responden mengalami preeklampsia sebanyak 44 responden (77,2%) dan sebagian besar responden dengan persalinan preterm sebanyak 42 responden (73,7%). Dari analisa statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-Square sebesar 0.035, dengan peluang ralat kesalahan sebesar 0.035 dimana $p < \alpha$ (0.05). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pre eklampsia dengan kejadian persalinan preterm. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dilakukan penyuluhan bagi ibu untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) terpadu secara teratur (Umi Hidayati Khoiriyah, dkk 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa faktor yang berhubungan secara simultan dengan terjadinya persalinan preterm. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi dan sumbangan ilmu serta bahan evaluasi tentang hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. penelitian dilakukan di Rumah Sakit H.M Rabbain Muara Enim pada bulan Mei s.d Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan dan tercatat di register dan rekam medic rumah sakit dengan jumlah 1.120 orang, Sampelnya adalah sebagian dari ibu bersalin dan jumlah sampel ditentukan dengan rumus notoatmojo sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampling secara random sampling, menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari komite etika.

HASIL

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kejadian Preterm

Persalinan Preterm	Frekuensi	%
Ya	66	71,7
Tidak	26	28,3
Total	92	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 respondent yang mengalami persalinan preterm sebanyak 66 respondent (71,7%) lebih banyak daripada yang tidak mengalami persalinan preterm sebanyak 26 respondent (28,3%)

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm

Usia Ibu	Frekuensi	%
Beresiko	34	37,0
Tidak Beresiko	58	63,0
Total	92	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 Responden yang beresiko berjumlah 34 Respondent (37,0%) dan Tida Beresiko berjumlah 58 responden (63,0%)

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Infeksi di

RS.H.M.Rabain Kabupaten
Muara Enim tahun 2020

Infeksi	Frekuensi	%
Ya	34	37,0
Tidak	58	63,0

Total	92	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 Responden yang mengalami Infeksi sebanyak 34 responden (37,0%) lebih kecil dari pada yang tidak mengalami Infeksi sebanyak 58 responden (63,0%)

Tabel 4 : Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm

No	Usia	Kejadian Pesalinan Preterm				Jumlah	p-value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1	Beresiko	30	88,2	4	11,8	34	100	0,014	4,583
2	Tidak Beresiko	36	62,1	22	37,9	58	100		(1,422-14,773)
Total		66		26		92			

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak yaitu usia ibu yang tidak beresiko dengan kejadian persalinan preterm sebanyak 36 respondent (62.1%) dibandingkan dengan usia ibu tidak beresiko dengan tidak mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 22 responden (37.9%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.014 kurang dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan

yang bermakna antara Usia Ibu dengan Persalinan Preterm. *Odds ratio* untuk hubungan Usia ibu dengan Persalinan Preterm sebesar 4,583 dengan 95% CI antara 1,422 - 14,77, dengan Usia ibu kurang 4,583 atau 5 kali lebih memiliki resiko lebih tinggi mengalami Persalinan Preterm dengan usia ibu < 20th >35th dibandingkan dengan usia ibu yang > 20th < 35th

Tabel 5 : Hubungan Infeksi secara simultan dengan Kejadian Persalinan Preterm

No	Infeksi	Kejadian Pesalinan Preterm				Jumlah	p-value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1	Terdiagnosa	30	88,2	4	11,8	34	100	0,014	4,583
2	Tidak terdiagnosa	36	62,1	22	37,9	58	100		(1,422-14,773)
Total		66		26		92			

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak yaitu infeksi yang tidak terdiagnosa dengan kejadian persalinan pre term sebanyak 26 (62,1%) dibandingkan dengan infeksi yang tidak terdiagnosa dengan kejadian tidak persalinan preterm sebanyak 22 respondent (37.9%). Dari hasil uji *Chi-Square* menunjukan bahwa *Pvalue* sebesar 0.014 kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan bermakna antara infeksi secara simultan dengan kejadian persalinan preterm. *Odds ratio* untuk hubungan Infeksi dengan Persalinan Preterm sebesar 4,583 dengan 95% CI antara 1,422 - 14,773. Ibu dengan Infeksi kurang 4,583 atau 5 kali lebih memiliki resiko lebih tinggi mengalami Persalinan Preterm

dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami infeksi.

PEMBAHASAN

Hubungan antara usia ibu dengan kejadian persalinan preterm dengan *Pvalue* = 0.014 ($p < 0.05$) sehingga ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian persalinan preterm. Penelitian ini sejalan dengan Annisa Luthfi Hanifah Hasil analisis statistik yaitu umur ibu OR; 2.194 (95%, CI: 1.462-3.295), pendidikan OR; 1.730 (95%, CI: 1.185- 2.525), KPD OR; 1.976 (95%, CI: 1.241-3.148), dan gemeli OR; 3.573 (95%, CI: 1.130-11.295) memiliki hubungan terhadap kejadian persalinan preterm. Usia adalah lama waktu

hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Tuslihah, 2014). Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Pada kehamilan diusia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang, misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini.

Penelitian ini sejalan dengan Annisa Luthfi Hanifah Hasil analisis statistik yaitu umur ibu OR; 2.194 (95%, CI: 1.462-3.295), pendidikan OR; 1.730 (95%, CI: 1.185- 2.525), KPD OR; 1.976 (95%, CI: 1.241-3.148), dan gemeli OR; 3.573 (95%, CI: 1.130-11.295) memiliki hubungan terhadap kejadian persalinan preterm. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Tuslihah, 2014). Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Pada kehamilan diusia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang, misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Penelitian yang dilakukan Eliza dkk menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan persalinan preterm dengan OR: 2,198 yang artinya ibu hamil dengan usia 35 tahun berisiko 2,198 kali lebih tinggi untuk mengalami persalinan prematur dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia 16-35 tahun. Secara fisik alat reproduksi pada usia 35 tahun risiko terjadinya, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta komplikasi kehamilan juga meningkat yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas bayi yang akan dilahirkan.

Begitu juga dengan penelitian Syarif AB dengan judul Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Wonosari Tahun 2016, Mengatakan bahwa ada hubungan antara ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSUD Wonosari Tahun 2016. Dimana persalinan preterm disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia ibu, begitu pula yang terjadi di RSUD Wonosari, dalam penelitian ini usia ibu dibagi menjadi 2 yaitu usia , 20 atau . 35 tahun dan 20 sampai 35 tahun.

Menurut asumsi penulis bahwa penyebab terjadinya persalinan preterm terjadi pada usia

ibu yang beresiko. Pada usia kurang dari 20 tahun panggul dan rahim masih kecil dan alat reproduksi yang belum matang. Pada usia 35 tahun kematangan organ reproduksi mengalami penurunan dibandingkan pada saat umur 20-35 tahun. Hal ini mengakibatkan timbulnya masalah-masalah kesehatan pada saat persalinan dan beresiko terjadinya persalinan preterm.

Hubungan antara infeksi dengan kejadian persalinan preterm dengan $Pvalue = 0.014$ ($P=0.05$) artinya adanya hubungan yang bermakna antara infeksi dengan kejadian persalinan preterm. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Sholihah dan Sri Sumarni tentang Analisis resiko pada kejadian Persalinan Preterm yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Infeksi dengan Persalinan Preterm, dimana didapatkan $p\ value = 0,002$. OR= 4.010 dengan 95% CI :8,197-531,391 artinya ibu dengan Riwayat Infeksi, Mempunyai resiko 4.0 kali lebih besar untuk terjadi Persalinan Preterm. Menurut asumsi penulis bahwa ada hubungan Infeksi dengan persalinan preterm karena Infeksi merupakan salah komplikasi kehamilan, jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi yang lebih berat sehingga dapat meningkatkan morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi serta meningkatkan resiko persalinan preterm. Kehamilan sering terjadi bersamaan dengan infeksi yang dapat mempengaruhi kehamilan atau sebaliknya memberatkan infeksi. Disamping itu terdapat beberapa infeksi yang dapat menimbulkan kelainan kongenital sehingga kombinasi tersebut memerlukan pengobatan Insentif dan dapat mengancam kehamilan (Manuaba, 2012)

KESIMPULAN

Terdapatnya hubungan antara usia dan infeksi dengan kejadian persalinan preterm. Bagi bidan dan dokter serta tenaga kesehatan yang lainnya yang ada bekerja di Rumah Sakit disarankan agar terus meningkatkan promosi kesehatan, pencegahan infeksi selama melakukan proses persalinan. Promosi kesehatan tentang faktor resiko dalam persalinan preterm termasuk usia ibu saat hamil yang ideal.

Ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya secara rutin dan teratur kepada bidan atau tenaga kesehatan lainnya terutama

ibu yang pernah melahirkan bayi prematur sebelumnya sehingga ibu yang memiliki risiko tinggi mengalami persalinan prematur dapat diketahui sedini mungkin. Agar Petugas Kesehatan dapat memberikan Informasi dan juga menjelaskan terkait dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan Persalinan Preterm sehingga dapat menaggulangi kejadian tersebut secara tepat dan cepat.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap Variabel-variabel lain yang mempengaruhi kejadian Persalinan Preterm yang belum diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H.M. Rabain Kabupaten Muara Enim

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, (2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Krisnadi, Sofie R, Effendi JS, Pribadi A, (2009). Prematuritas. Bandung : Sub Bagian Kedokteran Fetomaternal Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran RS Dr. Hasan Sadikin. Bandung;
- Manuaba, IAC., Manuaba, IBGF., Manuaba, IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC; 2012
- Khoiriyah Umi.H,dkk. 2021. Hubungan Preeklamsia dengan Kejadian Persalinan Preterm. <https://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/857>
- World Health Organization. Born Too Soon: The Global Action Report On Preterm Birth. World Health Organization, (Serial Online) 2012;WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. Di unduh dari www.who.int/pmnch/media/news/2012/201204_borntoosoon-report.pdf.
- Hanifah, AL. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

Persalinan Preterm Di RSUD Wonosari Tahun 2015-2016. Skripsi

Eliza, dkk. Determinan Persalinan Prematur di RSUD Dr. Abdul Moeloek. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/491/470>

Prevalence and Risk Factors Associated with preterm birth in Ardabil. Iran Journal Reproductive Vol.12, No. 1, H.47-56

Asiyah S, Suwoyo, Mahaendringtyastuti. 2014. Karakteristik bayi berat lahir rendah sampai tribulan II tahun 2009 di Kota Kediri.

Preterm Premature Rupture of the Membranes. Preterm Birth. New York: McGraw-Hill, Inc;1993.p.405-40
Cunningham FG, Leveno K, Bloom S, Hauth J, Rouse D, Spong C. 2009.

Obstetri Williams Edisi 23 Volume 02. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC

Syarif AB, 2017. Hubungan Usia Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di RSUD Wonosari Tahun 2016. Skripsi <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1548/1/SKRIPSI%20HUBUNGAN%20USIA%20IBUDENGAN%20KEJADIAN%20PERSALINAN%20PRETERM%20.pdf>

Combs, SA dan Kitzmiller,J ,L. 1993. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2005: 210-22.

Agudelo et al. 2006. Birth spacing and risk of adverse perinatal outcomes: a metaanalysis. JAMA. 2006 Apr 19;295(15):1809-23 Agustina, DU.

Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu kebidanan.. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta